

## Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 1 Towangsan

**Cahya Hidayati**

Universitas Widya Dharma Klaten

**Nela Rofisian**

Universitas Widya Dharma Klaten

**Isna Rahmawati**

Universitas Widya Dharma Klaten

Alamat: Jl. Ki Hajar Dewantara Desa Macanan, Karangnom, Kecamatan Klaten Utara, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah 57438

Korespondensi penulis: [cahyahidayati51@gmail.com](mailto:cahyahidayati51@gmail.com)

**Abstract.** *This research aims to increase students' learning motivation using the discussion method in class IV science and science subjects at SD Negeri 1 Towangsan. This research is Classroom Action Research (PTK). The subjects of this research were 16 grade IV students at Towangsan State Elementary School. The object of this research is the application of discussion methods and student learning motivation. The data collection techniques used are observation, questionnaires and documentation. The data obtained were in the form of questionnaire results, observation results and documentation results as primary data, as well as learning results tests as supporting data. The data analysis techniques used are quantitative and qualitative descriptive. The results of this research indicate that the application of the discussion method in science and science learning can increase the learning motivation of class IV students at SD Negeri 1 Towangsan. This is proven by the average science learning motivation of students increasing from cycle I by 67.43% to 75.31% in cycle II and is in the good category. In line with this, the average learning evaluation results increased, namely from cycle I it was 65.00% in the medium category, increasing to 78.12% in the good category. From the results of this research, it can be concluded that the Discussion Method applied in science and science learning is effective in increasing the learning motivation of class IV students at SD Negeri 1 Towangsan.*

**Keywords:** *discussion methods, learning motivation*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan metode diskusi pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 1 Towangsan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Towangsan yang berjumlah 16 orang siswa. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode diskusi dan motivasi belajar siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, dan dokumentasi. Data yang diperoleh berupa hasil angket, hasil observasi dan hasil dokumentasi sebagai data primer, serta tes hasil belajar sebagai data pendukung. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi dalam pembelajaran IPAS dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Towangsan. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata motivasi belajar IPAS siswa mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 67,43% meningkat menjadi 75,31% pada siklus II dan berada pada kategori baik. Sejalan dengan itu, rata-rata hasil evaluasi belajar meningkat, yaitu dari siklus I sebesar 65,00% dengan kategori sedang meningkat menjadi 78,12% dengan kategori baik. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Metode Diskusi yang diterapkan dalam pembelajaran IPAS efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Towangsan.

**Kata kunci:** metode diskusi, motivasi belajar

### LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan upaya yang direncanakan dan sadar untuk menciptakan lingkungan pembelajaran dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan mereka untuk memperoleh kekuatan spiritual dan keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan oleh diri sendiri dan masyarakat. (Depdiknas. 2003. Undang Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.). Dalam proses pembelajaran terdapat unsur yang penting yaitu guru dan siswa, dimana guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Selama proses pembelajaran ada beberapa faktor yang mempengaruhi seperti motivasi peserta didik, hubungan peserta didik dengan pendidik, keterampilan berbicara, rasa aman, dan kemampuan guru untuk berinteraksi atau berkomunikasi dengan siswa menjadi faktor penting dalam proses pembelajaran (Firdaus,2020). Proses belajar dapat diartikan sebagai aktivitas aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan dan nilai sikap. Menurut Parni & Listiadi (Risa 2021) menegaskan bahwa motivasi belajar merupakan unsur yang sangat penting dalam keberhasilan belajar. Seseorang bisa dikatakan berhasil dalam belajar, kalau ada keinginan dari diri sendiri untuk belajar. Kegiatan belajar mengajar akan sulit berhasil jika tanpa motivasi dari siswa itu sendiri. Motivasi belajar muncul tergantung kondisi diri sendiri dan keadaan lingkungan disekitarnya. Motivasi menjadi dasar bagi siswa untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, dimaa hasil belajar selanjutnya akan digunakan sebagai dasar penentuan pencapaian kompetensi yang diharapkan. (Sunarti Rahman,2021).

Permasalahan ini juga ditemukan di SD Negeri 1 Towangsan. Setelah dilakukan observasi di kelas IV SD Negeri 1 Towangsan ditemukan bahwa sebagian besar motivasi belajar siswa kelas IV di SD Negeri 1 Towangsan pada saat pelajaran IPAS masih rendah. Mereka terlihat mengantuk, tidak memperhatikan penjelasan guru, sibuk dengan temannya bahkan ada yang suka mengganggu temannya. Selama kegiatan belajar, siswa masih kurang terlihat adanya semangat untuk berhasil dan berusaha dalam belajar. Hal tersebut juga terlihat saat siswa tidak dengan segera menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Motivasi belajar siswa yang masih rendah terlihat pada saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, belum ada siswa yang mengacungkan jari untuk bertanya, begitu pula sebaliknya. Hal inilah yang menyebabkan kondisi kelas tidak kondusif dan materi pelajaran yang tidak maksimal tersampaikan oleh siswa. Dari hal yang dipaparkan diatas terlihat bahwa motivasi belajar dikelas tersebut kurang baik.

Metode pengajaran memiliki kedudukan yang amat strategis dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran (Ida,2022). Penerapan metode yang tepat dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Metode diskusi adalah metode mengajar yang memiliki hubungan yang erat dengan belajar memecahkan masalah. Metode diskusi merupakan suatu metode pengajaran yang mana guru memberi suatu persoalan atau masalah kepada siswa, dan para siswa diberi kesempatan secara bersama sama untuk memecahkan masalah itu dengan

teman-temannya (Suandi, 2022). Metode diskusi ini memiliki tujuan yaitu memotivasi (mendorong), dan memberi stimulasi (memberi rangsangan) kepada siswa agar berfikir lebih mendalam.

## **KAJIAN TEORITIS**

Metode diskusi merupakan suatu metode pengajaran yang mana guru memberi suatu persoalan atau masalah kepada siswa, dan para siswa diberi kesempatan secara bersama sama untuk memecahkan masalah itu dengan teman-temannya (Suandi, 2022). Menurut Alfauzan Amin (2015) Diskusi kelompok adalah suatu proses teratur di mana kelompok orang bertemu secara informal untuk berbicara tentang berbagai informasi atau pengalaman, membuat kesimpulan, atau memecahkan masalah. metode diskusi kelompok adalah metode dengan pemberian persoalan atau masalah kepada siswa untuk dipecahkan bersama teman teman sehingga proses pembelajaran kelas terasa hidup dan menyenangkan.

Menurut Sardiman (2018), motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Menurut Parni & Listiadi dalam Risa (2021) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah komponen yang sangat penting untuk keberhasilan belajar. motivasi belajar adalah komponen yang dapat mendorong aktivitas belajar semakin tinggi motivasi akan semakin tinggi keinginan untuk belajar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Muchlihini (2019) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) adalah bentuk penelitian yang terjadi didalam kelas berupa tindakan tertentu yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Desain penelitian ini menggunakan desain model Kemmis dan Mc. Taggart (Indra Nanda, 2021) tujuannya yaitu jika pada saat pelaksanaan tindakan terdapat adanya kekurangan, maka perencanaan dan pelaksanaan tindakan perbaikan masih dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai target yang diharapkan tercapai. Penelitian tindakan kelas menggunakan empat komponen penelitian dalam setiap langkah, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Kemmis dan Mc Taggart.

Penelitian Tindakan Kelas pada model Kemmis dan Mc. Taggart ini terdiri empat langkah pokok dalam satu siklus yaitu:

1) Planning (Perencanaan).

Pada tahap ini, penyusunan perangkat pembelajaran sesuai dengan materi IPAS yang diajarkan dilakukan dengan pengimplementasian metode diskusi dan juga penyusunan instrument-instrumen pendukung dalam penelitian tindakan kelas ini.

2) Acting (Pelaksanaan).

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan, pada Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari dua siklus, yaitu siklus pertama dilaksanakan satu pertemuan dengan waktu (3x35 menit). Pada siklus dua dilakukan satu pertemuan dengan waktu (3x35 menit).

3) Observing (Pengamatan).

Pada tahap ini, peneliti mengamati dan mencatat semua peristiwa yang penting dan terjadi selama tindakan dilakukan. Pada tahap ini mengamati proses pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan metode diskusi.

4) Reflecting (Refleksi)

Tujuan dari langkah ini adalah untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kegiatan yang telah dilakukan berdasarkan data yang diperoleh, dan kemudian melakukan evaluasi yang dimaksudkan untuk meningkatkan tindakan berikutnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah observasi, angket dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa lembar observasi yang mencatat aktivitas guru selama sesi pembelajaran dengan keesuaian peerapan metode diskusi. Instrumen yang kedua adalah lembar angket motivasi belajar berupa daftar pertanyaan yang diberikan setelah diberikannya metode diskusi dalam pembelajaran. Instrumen yang ketiga adalah dokumentasi yang berupa foto kegiatan penelitian yang telah dilakukan. Data yang telah terkumpul selanjutnya dihitung dengan statistika deskriptif yaitu pengskoran hasil angket. Selanjutnya data dianalisis dan dideskripsikan sesuai dengan hasil observasi. Ketuntasan motivasi belajar siswa apabila presentase hasil penskoran angket motivasi belajar siswa mencapai rentang (70%-85%) dari jumlah siswa dengan kategori “baik”. Dalam penelitian tindakan kelas ini guru berupaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran IPAS. Guru wali kelas berperan sebagai pengajar serta melaksanakan pembelajaran yang telah dirancang dan peneliti berperan sebagai pengamat (observer) bersama seorang teman sejawat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa lebih baik jika dibandingkan dengan motivasi belajar siswa sebelum diterapkannya metode diskusi. Meetode

diskusi dapat memberikan peningkatan hasil motivasi belajar siswa. Kegiatan pembelajaran sebelumnya, pembelajaran yang masih sering digunakan berpusat pada guru. Pembelajaran yang digunakan adalah dengan memberikan ceramah yang dilanjutkan dengan menjawab soal. Hal ini menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk belajar, siswa mudah jenuh, dan memilih untuk asyik berbincang-bincang dengan teman sebelah atau bermain-main dan membuat kegaduhan yang berakibat pada berkurangnya pemahaman terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Peneliti menerapkan metode pembelajaran diskusi untuk mengatasi permasalahan tersebut selama kegiatan belajar mengajar.

Nilai rerata hasil prasiklus mencapai 57,31% berada pada kategori “kurang” karena 57,31% berada pada rentang (50% - 59%) dan rerata pada siklus I adalah 67,43%. Pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 10,12% dari prasiklus menjadi 67,43% atau motivasi belajar siswa masih tergolong “sedang” karena 67,43% berada pada rentang (60%-69%) . Nilai rerata pada siklus dua mencapai 75,31%. rata rata presentase pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 8,16% dari siklus I menjadi 75,31% atau motivasi belajar siswa tergolong “baik” karena 75,31% berada pada rentang 70%-89%. Motivasi yang dialami oleh peserta didik melalui pengamatan perilaku menggambarkan peningkatan kearah yang baik. Penilaian berdasarkan lembar observasi ini dilaksanakan pada tahap prasiklus, siklus satu, dan siklus dua. Hasil observasi pembelajaran pada prasiklus baik, pada siklus pertama baik, dan pada siklus kedua baik sekali. Berikut ini disajikan tabel mengenai peningkatan motivasi belajar siswa berdasarkan angket yang dibagikan kepada siswa dari pra siklus sampai siklus II.

**Tabel 1**

**Peningkatan Rata-Rata Presentase Motivasi Belajar Siswa Pra Siklus - Siklus II.**

<b>Motivasi Belajar</b>	<b>Pra Siklus</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
	57,31%	67,43%	75,31%

Pelaksanaan penerapan metode pembelajaran diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 1 Towangsan terdiri dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada tahap prasiklus pembelajaran IPAS tidak diberikan metode diskusi. Berdasarkan hasil angket motivasi belajar siswa pembelajaran IPAS pada tahap prasiklus, peserta didik memiliki motivasi rendah dan pasif saat mengikuti kegiatan pembelajaran masih sebageian kecil. Hasil angket yang didapatkan pada tahap prasiklus memperoleh 57,31% yang berada pada kategori rendah. Solusi yang diberikan dalam penelitian ini merumuskan tindakan selanjutnya untuk memperbaiki nilai prasiklus. Pada tahap siklus I pembelajaran IPAS sudah menerapkan metode diskusi. Pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok

terdiri dari empat orang dalam setiap kelompok. Pendidik menyajikan masalah yang harus dipecahkan pendidik dalam satu kelompok. Kemudian peserta didik memecahkan masalah bersama kelompoknya masing-masing dan peserta didik dapat berdiskusi bertukar pikiran, ide, maupun gagasan. Setelah kegiatan diskusi selesai masing-masing kelompok dapat mempresentasikan didepan kelas dan untuk kelompok yang lain dapat memberikan apresiasi, kritik, dan saran. Dalam tahap siklus satu, antusias dan motivasi peserta didik lebih baik dan aktif. Namun dalam tahap ini beberapa di antara peserta didik masih ada yang pasif. Pada siklus satu nilai peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan pada tahap prasiklus. Hal tersebut menjadi landasan terhadap tindakan perbaikan pada tahap siklus II. Proses yang dilakukan pada siklus II hampir sama dengan pembelajaran siklus I, tetapi ada perbaikan dari kekurangan dari siklus I. Hasil pembelajaran pada tahap siklus II lebih baik dan meningkat dibandingkan tahap prasiklus dan siklus I. Hal ini didapatkan dari meningkatkannya nilai rata-rata angket motivasi belajar peserta didik. Selanjutnya, pada saat pembelajaran tampak peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, lebih fokus pada materi yang diberikan, dan juga meningkatkan antusias serta motivasi mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam proses tersebut menunjukkan perbedaan hasil dari pengamatan dan angket motivasi belajar siswa dari prasiklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan setelah diterapkannya metode diskusi dalam pembelajaran IPAS.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian telah dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Towangsan pada tahun ajaran 2023/2024, diketahui bahwa penerapan metode diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPAS. Setelah dilaksanakan dua siklus, siswa menunjukkan peningkatan hasil belajar pada setiap siklusnya. Hal ini dapat terlihat adanya peningkatan motivasi belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II. Motivasi belajar siswa pada sebelum tindakan hanya mencapai rata-rata presentase 57,31%, setelah dilakukan perbaikan tindakan ternyata motivasi belajar siswa meningkat pada siklus pertama mencapai 67,43% atau motivasi belajar siswa masih tergolong “sedang” karena 67,43% berada pada rentang 59%-70%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 75,31% atau motivasi belajar siswa tergolong “baik” karena 75,31% berada pada rentang 70%-89%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu kategori “baik” yaitu dengan rentang 70%-89% yaitu 75,31%.

## DAFTAR REFERENSI

- Alfauzan Amin, Metode Pembelajaran Agama Islam, (Bengkulu : IAIN Bengkulu Press, 2015).
- Depdiknas. 2003. Undang Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Ida. (2022). Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI pada Peserta Didik Kelas VI di Sekolah Dasar Negeri Kecil Liba Curio Kabupaten Enrekang. *Jurnal Pendidikan Islam dan Pemikiran Islam. ISTIQRA'*
- Indra Nanda. (2021). Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif. Indramayu: CV. Adanu Abimata
- Muchlisin Riadi. (2019, Maret 06). Penelitian Tindakan Kelas. Diakses dari <https://www.kajianpustaka.com/2019/03/penelitian-tindakan-kelas-ptk.html>
- Risa Dkk, (2021). Pengaruh Motivasi dan Sarana Belajar Online Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol.14, No.1, 2021.
- Sardiman A.M.(2012). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suandi, I. N. (2022). Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas VI SD. *Journal of Education Action Research*, 6(1), 135–140
- Sunarti Rahman. (2021). Pentingnya motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasioal Pendidikan Dasar. hal 290.